

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal berasal dari kata حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا ج حَفَاطٌ yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan. Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku. Sedangkan Al-qur’an sendiri yaitu kitab suci pedoman umat muslim yang di turunkan ke Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril. Maka jika menghafal disandingkan dengan kata Al-qur’an memiliki makna berusaha meresapkan Al-qur’an agar pikiran selalu ingat. Sedangkan menurut istilah, menghafal Al-qur’an adalah kegiatan menjaga dan memelihara kemurnian Al-qur’an di luar kepala untuk menghindarkan dari perubahan atau penyimpangan.¹

Menurut Joko Pramono dalam tesisnya tahun 2020 menyatakan bahwa Penghafal Al-qur’an di Indonesia tertinggi di dunia, yakni mencapai 30 ribu orang. Arab Saudi bahkan hanya memiliki 6000 orang penghafal Al-qur’an. Namun jumlah tersebut masih terhitung sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang sekitar 234 juta orang. Lambat laun penghafal Al-qur’an di Indonesia semakin bertambah. Bahkan program tahfidzul qur’an menjadi bagian dari kurikulum di sekolah islam terpadu. Proses menghafal ini tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif (IQ) saja, melainkan juga emosi karena

¹ Fitriana Firdausi dan Aida Hidayah, “Kecerdasan Intrapersonal dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur’an,” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 19, no. 1 (12 Oktober 2019): 44, <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1901-03>.

membutuhkan kesabaran dan proses yang lama. Oleh karena itu, dengan dengan bertambahnya kesadaran orang Indonesia tentang pentingnya menghafal Al-qur'an. Peneliti berusaha mencari tahu hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi dalam keberhasilan menghafal Al-qur'an untuk terus meningkatkan penghafal Al-qur'an.²

Berdasarkan hasil wawancara guru di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri terkait jumlah santri yang berhasil menghafalkan Al-qur'an. Di pondok pesantren ini ternyata sudah ada kurang lebih 24 santri yang telah berhasil menghafalkan Al-qur'an. Dari banyaknya faktor yang disampaikan melalui wawancara, peneliti memutuskan untuk menguji seberapa besar pengaruh kecerdasan interpersonal para santri mempengaruhi keberhasilan untuk menghafal Al-qur'an. Kecerdasan interpersonal sendiri menurut Howard Gardner adalah salah satu kecerdasan yang memiliki peran yang erat dalam keberhasilan kecerdasan.

Menurut Wiwi Alawiyah dalam bukunya *Panduan Menghafal Al-qur'an Super Kilat*, bahwa terdapat beberapa faktor dalam menghafal Al-qur'an. yaitu faktor eksternal, faktor internal dan faktor pendukung. Salah satu dari faktor pendukung menghafal Al-qur'an yaitu faktor kecerdasan yang menurut Howard Gardner kecerdasan itu terbagi menjadi tujuh, salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal.³

Jadi, selain faktor internal dan eksternal, terdapat faktor pendukung yang juga mempengaruhi dalam menghafal Al-qur'an seperti faktor kesehatan, psikologis, kecerdasan, motivasi dan usia. Kecerdasan sendiri menurut Gardner terbagi menjadi tujuh yang salah satunya kecerdasan interpersonal. Sedangkan

² Muhammad Joko Pramono, "Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an dalam Pengembangan Sekolah Terpadu" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020), 3.

³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-qur'an Super Kilat* (yogyakarta: Diva Press, 2015), 139.

faktor yang dapat diusahakan atau faktor eksternal yaitu mengasah tingkat kemampuan memahami ayat, efektivitas waktu, serta penggunaan metode-metode yang baik dan tepat.⁴

Menurut Inafi, menghafal Al-qur'an perlu mengetahui metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut sehingga berhasil dengan baik, sebab di dalam dunia belajar, metode jauh lebih penting dari materi. Oleh karenanya penggunaan metode menjadi penting dalam mencapai suatu keberhasilan, karena sesulit apapun materi jika menggunakan metode yang tepat maka akan terasa mudah.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti di Pondok Pesantren Juranguluh Mojo Kediri sebab setelah melakukan wawancara dengan salah satu pengurus, di sana sudah terdapat santri kalong atau santri yang berasal dari desa-desa sekitar atau bahkan yang mondok dari umur belia yang menghafalkan Al-Qur'an. Dimana dalam keseharian, yang namanya mondok sudah pasti berhubungan dengan teman-teman di sekitarnya, termasuk teman-teman pondoknya, terlebih santri kalong sudah pasti setiap hari juga berbaur dengan teman sebayanya yang selain dari pondok yang otomatis harus bisa menyesuaikan diri dan memahami orang lain agar tidak egois. Jadi selain belajar Al-Qur'an mereka juga berusaha belajar mengamalkan isi Al-qur'an dengan cara toleran dan memahami sesamanya. Oleh karenanya peneliti memilih kecerdasan interpersonal untuk diuji.

⁴ Wahid, 24.

⁵ Inafi Lailatis Surur, "Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 6.

Sedangkan peneliti menguji metode takrir atau mengulang-ulang karena metode ini telah banyak digunakan dalam menghafal Al-qur'an dan setelah berhasil pun tidak lepas dari yang namanya mentakrir. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti meneliti "Pengaruh kecerdasan Interpersonal dan Metode Takrir terhadap Keberhasilan Menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Juranguluh Mojo Kediri".

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang diatas, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri?
2. Bagaimana pengaruh metode takrir terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan interpersonal dan metode takrir terhadap keberhasilan menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap keberhasilan menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri?
2. Untuk mengetahui pengaruh metode takrir terhadap keberhasilan menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri?

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dan metode takrir terhadap keberhasilan menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Juranguluh Mojo Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membawa beberapa manfaat, diantaranya

1. Manfaat teoritis
 - a. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yakni memberi sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam hal kecerdasan interpersonal dan metode takrir
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga: hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan oleh lembaga sebagai dasar pengembangan serta peningkatan kualitas metode dalam hafalan santri.
 - b. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai dasar pengembangan motivasi bahwa mengajar bukanlah tentang mentransfer ilmu saja.
 - c. Bagi orang tua: hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempersiapkan anaknya sejak dini dalam melatih kecerdasan interpersonal anak.

- d. Bagi mahasiswa: hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa sebagai wawasan dan bekal nantinya ketika berumah tangga jikalau ingin memiliki keturunan penghafal Al-qur'an.

E. Ruang Lingkup

Variabel dalam penelitian ini ada 3 yakni: Kecerdasan Interpersonal sebagai variabel X_1 , Metode Takrir sebagai variabel X_2 , dan Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an sebagai variabel Y. Dimensi indikator penelitian untuk variabel X_1 atau kecerdasan interpersonal adalah *Social Sensitivity*, *Social Insight*, dan *Social Communication*. Dimensi indikator penelitian untuk variabel X_2 atau Metode Takrir adalah ayat yang akan dihafal, hafalan sedikit demi sedikit, menghafal ayat per ayat, pengulangan hafalan dan *tasmi'*. Sedangkan indikator untuk variabel Y atau keberhasilan menghafal adalah kelancaran hafalan, kesesuaian dengan tajwid dan fashohah.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 1. 1: Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Datang

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Hapsah Fuziah. Rufa Atul Zakiah, 2022, <i>Pengaruh Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Juz 30</i> . Jurnal	Dalam penelitian ini keberhasilan menghafal siswa kelas VIII sangat dipengaruhi oleh metode menghafalnya	Pada penelitian ini penulis akan meneliti variabel X yang berbeda akan tetapi variabel Y nya

	Masagi, STAI Al-Musaddadiyah Garut	yaitu dengan metode <i>one day one ayat</i> (satu hari satu ayat).	sama yaitu keberhasilan menghafal Al-qur'an.
2.	Fitriana Firdausi. Aida Hidayah, 2018, <i>Kecerdasan Intrapersonal dan pengaruhnya terhadap keberhasilan santri mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an</i> . Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga.	Hasil dari penelitian ini yaitu, semakin tinggi kecerdasan intrapersonal seorang santri mahasiswa maka semakin tinggi pula prosentase keberhasilan yang akan dicapai dalam proses menghafal Al-qur'an, meskipun terdapat beberapa kendala lain yang mungkin dihadapi.	Pada penelitian ini peneliti akan meneliti salah satu faktor internal yang mempengaruhi dalam keberhasilan menghafal Al-qur'an yaitu kecerdasan interpersonal yang merupakan salah satu dari cabang kecerdasan.
3.	<i>Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Surat-surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul</i>	Hasil dari penelitian yang telah diuji ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam	Pada penelitian ini peneliti akan meneliti variabel X yang sama yaitu metode takrir dan

	<p><i>Qur'an Geerning Pesawaran. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung</i></p>	<p>penggunaan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.</p>	<p>Variabel Y yang hampir berbeda yaitu keberhasilan menghafal Qur'an.</p>
4.	<p><i>Pengaruh Metode takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek Siswa Kelas V Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Institut Agama Islam Bengkulu, Bengkulu.</i></p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas V Ma'rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas</p>	<p>Pada penelitian ini peneliti akan meneliti variabel X yang sama yaitu metode takrir dan Variabel Y yang hampir berbeda yaitu keberhasilan menghafal Qur'an</p>

5.	<p>Rofiatun Nafiah. Marlina, Romdloni. <i>penerapan Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami.</i> Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Nurul Huda.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu dalam penerapan metode tahfidz dan takrir dapat lebih meningkatkan daya ingat dan menguatkan hafalan.</p>	<p>Pada penelitian ini menguji apakah ada pengaruh penggunaan metode takrir dalam keberhasilan menghafal. Apabila ada pengaruh, sebesar apakah pengaruhnya.</p>
6.	<p>Aulis Aryani, Mardiah Astuti dkk. <i>Pengaruh Metode TIKRAR terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada kelas B di PAUD SPS Bhakti Pertiwi.</i> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh metode tkrar terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an anak di kelas B PAUD SPS Bhakti Pertiwi.</p>	<p>Pada penelitian ini penulis akan meneliti variabel bebas yang sama akan tetapi variabel terikat yang hampir sama yaitu keberhasilan menghafal Al-qur'an tetapi berbeda umur,</p>
7.	<p><i>Pengaruh Metode Takrir</i></p>	<p>Hasil dari penelitian</p>	<p>Pada penelitian ini</p>

	<p><i>Terhadap Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren Tahfidz Ummul Quro Al-Islami Bogor.</i></p>	<p>ini yaitu: hasil santri yang menerapkan metode takrir terkategoriikan baik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode takrir dengan kualitas hafalan</p>	<p>penulis akan meneliti variabel bebas yang sama akan tetapi variabel terikat yang hampir sama yaitu keberhasilan menghafal</p>
--	---	---	--

G. Definisi Operasional

1. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami orang lain: bagaimana mereka bekerja sama, apa motivasi mereka, bagaimana bekerjasama dengan mereka, mengerti perasaan, emosi, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak juga termasuk dalam kecerdasan interpersonal.⁶
2. Metode takrir adalah sebuah metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan, agar hafalan yang pernah dihafal terjaga dengan baik.⁷
3. Keberhasilan adalah pencapaian atau hasil terhadap keinginan yang telah diniatkan untuk dicapai. Jadi keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah

⁶ Kurnia Muhajarah, "Multiple Intelligences menurut Howard Gardner dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Madrasah Aliyah" (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008), 42.

⁷ Surur, "Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran." (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

berhasilnya seseorang dalam mencapai keinginannya yaitu menghafal Al-qur'an.⁸

⁸ Hapsah Fauziah dan Risma Amelia, "Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-qur'an (juz 30) Siswa Kelas VI Di MI Rohmaniyah Sukawening Garut," *Jurnal Masagi* 01, no. 01 (2022): 5.